

**PENATALAKSANAN FISIOTERAPI PADA KASUS *FROZEN SHOULDER*
DEXTRA DENGAN MODALITAS SWD DAN TERAPI LATIHAN
DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**



**Disusun oleh:
ERLIN DIYAH APRILIA
J 100 050 043**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Fisioterapi

**PROGRAM STUDI DIII FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, cita-cita bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum yang adil dan makmur guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal di Indonesia merupakan usaha yang diselenggarakan bersama, baik pemerintah maupun peran aktif seluruh rakyat Indonesia.

Pemerintah RI menerangkan kebijakan nasional, mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia Sehat 2010, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Dep.Kes. RI, 1999). Pembangunan berwawasan kesehatan dilakukan dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga serta pencegahan penyakit disamping upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Untuk itu diperlukan upaya kesehatan terpadu dan bertahap yang mendorong partisipasi masyarakat untuk hidup sehat (Dep.Kes. RI, 1999).

Fisioterapi sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama yang berkaitan dengan objek disiplin ilmunya yaitu mengembangkan, memelihara, dan memulihkan maksimalisasi gerak dan fungsi. Usaha untuk meningkatkan kesehatan oleh fisioterapi meliputi semua unsur yang terkait dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yaitu peningkatan (promosi), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemeliharaan (rehabilitatif) (Hargiani, 2001).

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi anggota badan (ekstermitas) atas, yang terdiri dari lengan dan tangan, adalah sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Agar lengan dan tangan tersebut dapat berfungsi dengan baik maka otot-otot, persyarafan, serta persendiannya harus baik. Adanya gangguan pada persendian yang berupa keterbatasan gerak atau kekakuan sendi serta rasa nyeri yang timbul sehingga yang bersangkutan takut menggerakkan bahu, akibatnya bahu menjadi kaku. Kekakuan sendi bahu ini disebut juga *Frozen Shoulder* (Rochman, 1989).

Frozen Shoulder adalah penyakit kronis dengan gejala khas berupa keterbatasan lingkup gerak sendi bahu ke segala arah, baik secara aktif maupun pasif oleh karena rasa nyeri yang dapat mengakibatkan gangguan aktifitas kerja sehari-hari. Penyebab *Frozen Shoulder* tidak diketahui secara pasti, namun kemungkinan dapat disebabkan oleh trauma, mobilisasi yang lama sehingga terbentuk jaringan fibrous yang memicu terjadinya perlengketan pada daerah bahu. Faktor kemungkinan yang lain adalah tendinitis, rupture *rotator cuff*, bursitis, diabetesmellitus, infark miokard dan peradangan sendi bahu kronis (William, 2003).

Penderita *Frozen Shoulder* sering ditemui pada usia antara 45 – 60 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi permasalahan *Frozen Shoulder* akibat mobilisasi yang ditandai dengan adanya keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS) *glenohumeral* yang nyata, baik gerak aktif maupun pasif (Purbo, 2004). Keluhan yang timbul biasanya tidak mampu

mengangkat lengan keatas maupun ke belakang sehingga tidak dapat menyisir rambut, menggosok punggung sewaktu mandi, atau mengambil sesuatu di saku belakang celana, misalnya saat mengambil dompet. Keluhan ini sering menimbulkan masalah diagnostik oleh karena dapat melibatkan berbagai macam jaringan, seperti persendian, bursa, ligament, otot, saraf bahkan organ yang jauh dari tempat nyeri (Effendi, 1989).

Dalam kasus ini fisioterapi mempunyai peran dalam mengurangi nyeri dan memperbaiki lingkup gerak sendi serta membantu mengembalikan aktivitas fungsional pasien. Karena bila tidak dilakukan atau diberi tindakan fisioterapi, maka akan timbul masalah baru yaitu (1) adanya keterbatasan lingkup gerak sendi, (2) penurunan nilai kekuatan otot, (3) adanya atropi otot-otot pada bahu.

Modalitas fisioterapi yang dapat digunakan adalah *Short Wave Diathermy* (SWD) dan terapi latihan. Tujuan penerapan *Short Wave Diathermy* adalah untuk mengurangi nyeri. Dengan adanya panas yang diberikan akan memberikan efek sedatif karena dapat meningkatkan nilai ambang rangsang nyeri, juga dapat menyebabkan vasodilatasi sehingga dapat merilexasikan otot-otot pergerakan bahu sehingga dapat mengurangi nyeri (Sujatno, 2002).

Tujuan terapi latihan adalah untuk peningkatkan lingkup gerak sendi dengan harapan dapat mengembalikan aktivitas fungsional sendi bahu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut : (1) Apakah *Short Wave Diathermy* (SWD) dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri dan spasme pada *Frozen Shoulder*?, (2) Apakah SWD dan terapi

latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional?, (3) Apakah terapi latihan dapat meningkatkan LGS dan kekuatan otot bahu?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memperdalam pengetahuan tentang penatalaksanaan SWD, dan terapi latihan pada kasus *Frozen Shoulder*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kasus *Frozen Shoulder* adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh SWD dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri dan spasme pada sendi bahu pada kasus *Frozen Shoulder*.
- b. Untuk mengetahui SWD dan terapi latihan dalam meningkatkan kemampuan fungsional.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap LGS dan kekuatan otot bahu pada *Frozen Shoulder*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *Frozen Shoulder dextra*.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan fisio terapi pada kondisi *Frozen Shoulder dextra*.

3. Bagi Fisioterapis

Untuk mendapatkan metode terapi yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada kondisi *Frozen Shoulder dextra*.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat mengenai peran fisioterapi pada kondisi *Frozen Shoulder dextra*, sehingga dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut akibat kurangnya pengetahuan masyarakat pada kasus tersebut.